

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tepat waktu, yaitu pendidikan yang diberikan sejak dini dimulai dengan memberikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), sedangkan pendidikan tepat guna adalah pendidikan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kembali pada sejumlah peraturan, diantaranya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Perangkat hukum tersebut mengamanatkan agar kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena siswa lah subjek utama dalam belajar.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>1</sup>

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar

---

<sup>1</sup> Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 8.

peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.<sup>2</sup>

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan tuntutan dari pembelajaran IPA Sekolah Dasar, yaitu : (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang kurang diminati, karena dalam pembelajaran IPA, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif, baik secara fisik maupun mental. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih menemukan suatu pengetahuan dan memecahkan masalah. Tuntutan penguasaan pelajaran oleh guru terhadap muridnya seringkali hanya bersifat kognitif. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi yang bersangkutan untuk meraih sukses dibidang itu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 165-167.

<sup>3</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 185.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan pada pembelajaran IPA di kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dalam mengajarkan IPA kepada siswa guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengantuk saat pembelajaran IPA, akhirnya guru memutuskan untuk menggunakan metode eksperimen yang disesuaikan dengan merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar. Sehingga sebelum mengajar guru menyiapkan berbagai media/alat peraga yang menarik sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan juga guru mengarahkan siswa untuk menghafal pelajaran.

Setelah melalui pengarahan dari guru, siswa melakukan percobaan dan menyimpulkan materi sesuai dengan hasil percobaan yang dilakukan siswa. Agar kesimpulannya tidak melenceng dari teori yang dipelajari, sebelum melakukan percobaan guru sebaiknya melakukan sendiri dirumah untuk mengetahui terlebih dahulu hasil yang akan diperoleh siswa, sehingga apabila dalam melakukan percobaan siswa melakukan kesalahan, guru bisa mengarahkan siswa sehingga nanti hasil yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan teori yang dipelajarinya. Untuk menjadikan Siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghadapi pelajaran, guru harus pandai-pandainya menarik minat belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran di kelas.<sup>4</sup>

Jika hal-hal tersebut tidak diterapkan dengan baik mungkin mengakibatkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran IPA seperti : (1) siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung (2) siswa mudah lupa terhadap materi yang diajarkan, (3) siswa lebih banyak diam ketika disuruh bertanya (4) hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya (5) hasil evaluasi siswa kurang memuaskan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, dalam kegiatan belajar siswa lebih suka

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Na'im, selaku *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati*, Pada tanggal 24 Juli 2019 pukul: 10.10 WIB.

<sup>5</sup> Isna Basonggo, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA dikelas V SDN Meseleselek," *Jurnal Kreatif Taduloko online* 2, no. 2 (Tt): 96-97.

dengan pembelajaran yang menyenangkan dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran di kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, bahwa dalam kegiatan belajar jika terlalu lama mendengarkan penjelasan dari guru akan terkesan membosankan. Dan akhirnya siswa lebih asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan materi dari guru. Akan tetapi setelah menggunakan metode eksperimen siswa lebih aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.<sup>6</sup> Dengan menerapkan metode eksperimen diharapkan kualitas pembelajaran akan lebih baik dan partisipasi atau motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat, sebab pada metode pembelajaran ini keaktifan siswa diutamakan, dan pembelajaranpun terkesan seperti melakukan sebuah permainan (belajar sambil bermain).

Penerapan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar di kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati berlangsung dengan menyenangkan. Siswa diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan teori yang sedang dipelajarinya. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ini memang melibatkan siswa aktif sejak awal untuk mengetahui banyak mengenai informasi materi yang menjadi fokus percobaan. Adapun suasana belajarpun terlihat sangat santai dan menyenangkan. Meskipun santai dan menyenangkan namun penggunaan metode eksperimen ini tetap membuat siswa untuk belajar. Keinginan belajar siswa disini sangat tinggi untuk terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena siswa lebih aktif melakukan percobaan sehingga siswa akan mengetahui dan merekan sendiri hasil yang di dapat melalui percobaan.<sup>7</sup>

Menurut Bapak Khoirun Na'im, proses pembelajaran IPA di MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati ketika menerapkan metode eksperimen ini awalnya mengalami kendala dalam aspek siswa. Karena siswa pada kelas V susah

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, Pada tanggal 24 Juli 2019 pukul: 08.08 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, Pada tanggal 24 Juli 2019 pukul: 08.08 WIB.

untuk diatur, sehingga guru mata pelajaran mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Solusinya guru harus sudah mengatur perencanaan secara matang terlebih dahulu, karena memakan waktu untuk hal mengkondisikan siswa yang susah diatur dengan cakupan materi yang juga banyak.<sup>8</sup> Mengingat penerapan metode eksperimen pembelajaran ini diawali dengan guru menyampaikan materi IPA terlebih dahulu maka wajar saja jika siswa tidak bisa dikondisikan. Namun setelah itu, Guru baru melanjutkan dengan menggunakan metode eksperimen agar tujuan pembelajaran tercapai sekaligus menarik siswa untuk belajar. Berkaitan dengan hal itu, maka diharapkan dalam penerapan metode eksperimen ini dapat mendukung adanya minat belajar siswa di kelas.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan suatu perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dapat memberikan siswa pengalaman langsung didalam belajar IPA sehingga akan terkonsep lama dalam ingatan siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Adanya metode pembelajaran didalam kelas, siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru serta suasana kelas menjadi lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan. Dan pembelajaran semakin menarik apabila guru dapat memberikan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai agar menarik minat belajar siswa.

Salah satu cara untuk menarik minat belajar siswa dan membangun pengetahuan yang efektif adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen dalam proses pembelajaran IPA. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa aktif melakukan pengamatan dari percobaannya sendiri untuk membangun pengetahuan mereka. Jadi metode eksperimen lebih mengeksplorasi keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Na'im, selaku *Wali Kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati*, Pada tanggal 24 Juli 2019 pukul: 10.10 WIB.

<sup>9</sup> Dian Ma'rifatun, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Menggunakan Metode Ekperimen Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no. 3 (2014):12.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Metode Eksperimen Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin?
3. Adakah pengaruh metode eksperimen dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin
3. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberrikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara akademik, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pengaruh metode eksperimen dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati untuk lembaga pendidikan dan guru di madrasah.
  - b. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama guru di madrasah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran IPA, sehingga dalam menyusun program pengajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dan minat belajar untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, dan menjadi bekal peneliti sebagai calon guru nantinya sehingga memberikan gambaran kepada peneliti tentang problematika belajar siswa saat menjadi guru bisa memahami dan mengerti permasalahan pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi serta refrensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan tentang metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dijabarkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- b. Bab II Landasan Teori  
Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berfikir, hipotesis.
  - c. Bab III Metode Penelitian  
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi, dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas reabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, serta analisis data dan pembahasan.
  - e. Bab V Penutup  
Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir  
Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.